

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi, segala bidang kehidupan menjadi berkembang pesat begitu juga pada bidang pendidikan, sehingga peluang kita untuk terhubung dengan orang asing akan menjadi semakin tinggi. Terlebih lagi apabila dihubungkan dengan keinginan untuk mewujudkan *world class university*, maka interaksi dengan orang dan budaya asing akan semakin baik melalui kerjasama akademik ke luar negeri (Nayono, 2013). Saat ini, pembelajaran bahasa asing sangat lumrah terjadi. Hal ini disebabkan karena kebutuhan komunikasi global yang menuntut penutur bahasa untuk bisa memahami bahasa asing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai melalui pendidikan formal maupun secara sosiokultural, dan tidak dianggap sebagai bahasa sendiri. Dengan adanya banyak pembelajar bahasa asing yang berlatar belakang budaya yang berbeda, pemahaman yang lebih luas akan keanekaragaman budaya sangat diperlukan.

Di Indonesia, salah satu bahasa asing yang sangat diminati adalah bahasa Jepang. Alasan tingginya minat tersebut dilandasi oleh beberapa tujuan, baik dengan tujuan untuk melanjutkan studi maupun untuk bekerja di Jepang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam berita yang diterbitkan oleh Kompas.com judul "Peminat

Bahasa Jepang Semakin Tinggi". Dalam berita tersebut dinyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga terbanyak yang mempelajari bahasa Jepang setelah China dan Korea Selatan. Beberapa tahun belakangan, jumlah orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang dan melakukan keberangkatan ke Jepang terus meningkat. Ditambah lagi terdapat pernyataan oleh Kementerian Perindustrian Indonesia yang menyatakan bahwa Jepang memerlukan banyak tenaga kerja dan akan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia industri yang kompeten dari Indonesia untuk bekerja di Jepang. Hal ini sebagai bagian dari respon terhadap regulasi mengenai visa kerja baru untuk tenaga kerja asing di Jepang pada 14 sektor bidang usaha, yang mulai berlaku lagi pada 1 April 2019, yaitu: konstruksi; perawat; restoran; hotel; pertanian; perikanan; pabrik makanan dan minuman; industri kayu; industri pabrik mesin; industri alat listrik dan elektronik; industri pembuatan kapal; industri perawatan mobil dan penerbangan (Erlangga Djumena, 2019).

Mempelajari bahasa asing tidaklah mudah terutama bagi pembelajar pemula yang sama sekali tidak mengetahui tentang budaya dari bahasa target, dikarenakan dalam pembelajaran bahasa juga dibarengi dengan pembelajaran budaya. Budaya asing adalah hal yang sulit dipelajari karena bahasa dan budayanya berbeda dengan bahasa dan budaya di Indonesia. Ditambah lagi bahasa dan budaya dapat berkembang dan berubah sesuai perkembangan zaman. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan media dan sumber ajar yang menyajikan materi bahasa sekaligus pemamaran budaya. Sumber ajar yang dimaksud adalah buku teks.

Buku teks adalah media dan sumber ajar sekaligus sebagai buku acuan wajib yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan

penguasaan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Matsumoto dan Okamoto (2003) menyatakan bahwa bahasa dan budaya Jepang dapat diwakili dalam buku teks. Dalam mengajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, pembelajaran budaya Jepang harus menjadi satu dengan pembelajaran bahasa itu sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut penggunaan buku teks sangatlah penting untuk menunjang kualitas pendidikan.

Penggunaan buku teks juga tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan. Buku teks yang sesuai untuk kurikulum 2013 untuk digunakan di SMA/SMK/MA adalah buku *Nihongo Kirakira 2*. Buku ini disusun oleh Lusiana, dkk dan diterbitkan oleh penerbit Erlangga pada tahun 2017. Buku ini disusun bagi siswa peminatan bahasa, materi buku disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 revisi 2016. Materi buku *Nihongo Kirakira 2* terdiri dari 12 bab, dengan waktu sebanyak 12 jam pelajaran untuk menyelesaikan setiap bab, sesuai waktu minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemudian bab pertama pada buku ini diawali dengan bab 13 dan bab terakhir adalah bab 24 karena merupakan kelanjutan bab dari buku teks *Nihongo Kirakira 1* untuk kelas X. Alur pembelajarannya menerapkan pendekatan saintifik, mempergunakan berbagai metode dan cara pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memasukkan keterampilan hidup abad 21 dalam upaya menyiapkan insan Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi.

Keunggulan lain dari buku *Nihongo Kirakira 2* adalah setiap bab dari buku ini disusun dalam bentuk seperti modul, sehingga dapat juga digunakan untuk muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Level bahasa Jepang yang disajikan pada buku ini adalah level A1, yaitu mampu berkomunikasi sederhana dengan bantuan gambar, foto, bahasa tubuh dan sebagainya. Selain buku teks untuk siswa, buku ini juga dilengkapi dengan buku pegangan guru, data audio dan media berbentuk *power point* yang dapat diunduh di *website* penerbit. Pada setiap akhir bab materi, terdapat penjelasan budaya Jepang berkaitan dengan tema pembelajaran. Penjelasan budaya tersebut dilengkapi dengan ilustrasi berupa foto dan gambar untuk membantu pembelajar untuk memahami budaya Jepang maupun budayanya sendiri, khususnya budaya yang berkaitan dengan aspek budaya pada kehidupan sehari-hari.

Pemajaran budaya disajikan dengan membandingkan budaya Jepang dengan budaya Indonesia. Sehingga pembelajar tidak hanya mengenal budaya Jepang saja, tetapi juga dituntut untuk dapat memaparkan perbandingan budaya dengan cara mendeskripsikan perbedaan dan persamaan budaya Jepang dengan budaya Indonesia. Kemudian jika dibandingkan dengan buku ajar lainnya seperti buku Sakura, materi pada buku Sakura cenderung membahas kosakata baru dan menguasai pola kalimat dan juga sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Pengenalan budaya pada buku lain cenderung mengenalkan budaya Jepang tanpa membandingkannya dengan budaya Indonesia. Materi budaya yang disajikan juga lebih sedikit bahkan tidak di setiap babnya, sedangkan buku *Nihongo Kirakira 2* secara khusus menyajikan pembahasan budaya dan juga diselipkan pada materi

pembelajaran kosa kata dan tata bahasa. Pengenalan budaya pada buku ini juga disajikan dengan beberapa model perbandingan lintas budaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pentingnya penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan lintas budaya yang terdapat buku teks *Nihongo Kirakira 2* baik dari segi persamaan maupun perbedaan antara budaya Jepang dan budaya Indonesia. Selain itu, dapat dideskripsikan bagaimana penyajian pengenalan budaya dalam buku *Nihongo Kirakira 2* yang dikaitkan dengan pengelompokan kategori aspek dan model perbandingan lintas budaya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa hal yang diidentifikasi sebagai penyebab masalah utama penelitian.

1. Adanya kesulitan dalam mempelajari bahasa asing yang secara otomatis akan mempelajari budaya bahasa target.
2. Buku teks bahasa Jepang cenderung memaparkan pengetahuan budaya dari bahasa Jepang tanpa membandingkan budaya dari bahasa Indonesia.
3. Tidak semua buku teks bahasa Jepang menyajikan alur pembelajaran budaya di setiap babnya.
4. Buku teks bahasa Jepang hendaknya menyajikan materi budaya yang memotivasi pembelajar bahasa Jepang pemula.

5. Pembelajaran bahasa dan budaya hendaknya menyangkut aspek-aspek kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan pada buku teks.
6. Pembelajaran bahasa dan budaya hendaknya juga menampilkan model perbandingan lintas budaya yang disajikan pada buku teks.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada analisis perbandingan lintas budaya pada buku *Nihongo Kirakira 2* terbitan dari *The Japan Foundation*. Buku *Nihongo Kirakira 2* dijadikan sebagai objek dari penelitian ini karena buku ini ditulis oleh tim penyusun dari *The Japan Foundation* yang beberapa diantaranya adalah penutur asli bahasa Jepang. Hal terpenting dari buku *Nihongo Kirakira 2* adalah kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan serta materi yang memuat kedua budaya, yaitu budaya Indonesia sebagai budaya dari bahasa sumber dan budaya Jepang sebagai budaya dari bahasa target, sehingga dapat dianalisis perbandingan antara kedua budaya tersebut. Pembatasan masalah dibatasi pada buku *Nihongo Kirakira 2* khususnya pada subbab yang membahas perbandingan lintas budaya, karena ingin memberikan gambaran perbandingan lintas budaya pada tahap yang sederhana untuk pembelajar bahasa Jepang bagi siswa SMA.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah aspek dan model perbandingan lintas budaya yang dipaparkan pada buku *Nihongo Kirakira 2*?

#### **1.5. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai aspek dan model perbandingan lintas budaya yg dipaparkan pada buku *Nihongo Kirakira 2*?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh peneliti, namun juga oleh pembaca. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pengetahuan dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai perbandingan lintas budaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pengajar bahasa Jepang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran agar dapat mengasosiasikan perbandingan lintas budaya pada buku ajar bahasa

Jepang dalam proses belajar sehingga pengetahuan tentang budaya bisa terlaksana lebih baik.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian karya ilmiah serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis perbandingan lintas budaya pada buku teks baik dalam segi pengungkapan dan penemuan.

c. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain ketika melakukan penelitian sejenis, khususnya mampu memberikan referensi baru yang bermanfaat bagi civitas akademika dan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam mengetahui dan memahami analisis buku teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jepang.

d. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana perbandingan budaya Indonesia dan Jepang, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang akan pergi ke Jepang sehingga tidak adanya kesalahpahaman sehingga terciptanya hubungan yang lebih harmonis.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai pembelajaran berbasis bahasa dan budaya sangat menarik dan penting untuk dilakukan. Hal tersebut dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2018). Penelitian tersebut menganalisis buku ajar *Marugoto* Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 ditinjau dari ranah kognitif Taksonomi Bloom dalam memaksimalkan kemampuan kognitif siswa pembelajar bahasa Jepang. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu kualitas buku ajar yang harus memenuhi kebutuhan pembelajar dengan kriteria-kriteria ranah kognitif dari Taksonomi Bloom. Penelitian tersebut adalah menjelaskan tentang analisis buku bahan ajar bahasa Jepang secara menyeluruh. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan sebuah bahan ajar yang dapat memberikan efek timbal balik berupa motivasi untuk mempelajari sesuatu sangat kuat sehingga minat belajar akan muncul apabila terdapat rangsangan berupa bahan ajar yang menarik.

Hasil penelitian tersebut adalah buku *Marugoto* Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 sangat baik pada kualifikasi C1 (mengingat); C2 (memahami); C3 (mengaplikasikan); C4 (menganalisis); hasil analisis baik pada C5 (mengevaluasi);